

MANFAAT SOLFEGGIO DALAM PELAKSANAAN DIREKSI

Makalah

Disajikan dalam rangka Pelatihan Conductor
Guru-guru Se-Sumatera Barat di Hotel Minang
pada Tanggal 28 – 30 Oktober 2000

BANK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
TERIMA TGL.	12 Desember 2000
SUMBER/HARGA	HO 1
KOLEKSI	KI
NO. INVENTARIS	5007 /K/2000 - M ₂ (2)
NOMOR	2000 1 2000 - 10

Oleh:
Drs. Esy Maestro

JAGA DAN PERGUNAKANLAH KOLEKSI
INI DENGAN BAIK
SATU SAAT ANAK DAN CUCU ANDA
SANGAT MEMBUTUKANNYA

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2000

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI

Manfaat 'Solfegio' dalam Pelaksanaan Direksi¹

Oleh: Drs. Esy Maestro²

I. Pendahuluan

Musik sebagai salah satu cabang kesenian merupakan sarana komunikasi bagi seorang seniman dalam menyampaikan perasaan kepada masyarakat penikmat, seperti perasaan suka, haru, duka, dan semangat juang. Berbagai ragam pengalaman perasaan yang dirasakan yang pernah melintas dalam kehidupan manusia, dapat diungkapkan seniman melalui rangkaian nada dan kata.

Seperti kita ketahui, biasanya musik memang tampil dalam bentuk vokal (suara manusia) ataupun dalam bentuk permainan instrumen (alat musik) sebagai sarana pengekspresian nada-nada melodinya. Dan bisa juga terjadi penggabungan dari kedua bentuk yang di atas, yaitu vokal ditambah dengan permainan instrumen dalam pencapaian sarana bunyi yang diinginkan.

Dalam penampilannya, musik juga dapat dilakukan dalam bentuk perorangan maupun berkelompok. Penampilan musik yang berkelompok biasanya selalu diiringi dengan seorang pemimpin.

Dari fenomena yang terlihat sampai saat ini, pelaksanaan memimpin sebuah kelompok paduan suara atau Orkestra, menghadapi beberapa kendala, dan kendala terbesar adalah faktor SDM-nya. Latar belakang pendidikan seni musik dari guru-

¹Disajikan dalam rangka Pelatihan Conductor guru-guru Se-Sumatera Barat di Hotel Minang pada tanggal 28 – 30 Oktober 2000.

²Staf Pengajar Jurusan Sendratasik FBSS UNP.

guru kesenian yang ada sekarang sangat minim, terutama guru-guru di SD yang berfungsi sebagai guru kelas.

Banyak metode telah dipergunakan untuk mencapai tujuan di atas, namun akhirnya sampai pada satu permasalahan yang klasik yaitu kesulitan dalam membaca aksara musik atau lebih dikenal dengan not balok. Akibatnya terjadi suatu kesenjangan antara kegiatan bermusik di masyarakat dengan proses belajar mengajar musik di sekolah. Dengan kata lain, bermusik dilaksanakan tanpa not balok, sementara pelajaran not balok itu sendiri di sekolah berjalan tanpa kegiatan bermusik. Padahal, idealnya kegiatan bermusik seyogyanya ditunjang oleh pemahaman teoritis sebagai basis yang kokoh dalam berekspresi dan berkreasi.

II. Pentingnya “Solfegio”

Untuk mencapai hasil yang baik dalam pengajaran notasi balok, perlu adanya kiat-kiat atau cara-cara tertentu, metode-metode agar pengajaran notasi balok dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan pengajaran notasi balok, tentu tidak terlepas dari pembacaan notasi itu sendiri yang ditulis dalam dua tulisan musik, seperti yang dikemukakan oleh Kodijat (1986:68), bahwa:

Ada dua sistem penulisan musik, yaitu sistem not angka yang disebut solmisasi yang mempergunakan angka-angka dan sistem not balok disebut titi nada dari berbagai unsur yang satu sama lainnya saling mendukung dengan sebutan abjad yang disebut not mutlak.

Tulisan musik yang telah baku seperti notasi balok, penulisannya dilakukan pada garis para nada yang disebut dengan balok not. Untuk menentukan nama-nama yang terdapat pada garis para nada tersebut, haruslah terlebih dahulu memperhatikan tanda kunci musik yaitu suatu tanda yang ditempatkan pada setiap awal garis para

nada. Apabila pada garis lima sejajar itu tidak ditemukan tanda kunci, maka lambang not itu tidak bisa ditentukan namanya.

Supaya tulisan musik dapat dibaca dengan benar sesuai dengan nada-nada yang tertulis, terlebih dahulu harus dipahami bentuk dan nilai nada serta tanda diam. Ada dua macam bentuk not pada garis para nada, yaitu not terbuka () yang sudah mempunyai nilai not, dan not tertutup () yang baru mempunyai nilai apabila sudah diberi tangkai.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam membaca notasi adalah peranan titik yang terletak di belakang notasi. Apabila tidak paham akan pengaruh titik, maka lagu/musik yang dinyanyikan akan salah. Titik di belakang notasi akan menambah setengah dari lambang yang berada di depannya.

Supaya pembacaan notasi itu tepat, perlu sekali diberikan latihan-latihan motif, agar dapat dirasakan (membedakan) nilai dari nada tersebut. Kemudian juga perlu diberikan latihan-latihan membaca interval, gunanya untuk melatih pendengaran terhadap nada-nada sesuai dengan jaraknya sehingga tercipta bunyi yang betul. Latihan-latihan ini terlebih dahulu diberikan dengan menggunakan huruf-huruf vokal supaya siswa benar-benar merasakan dan mendengarkan pits nada yang tepat dan dapat membedakan jarak-jarak nada, kemudian baru diberikan latihan menyanyi secara solmisasi atau solfegio, sesuai dengan tulisan Pono Banoe (1985:223) menyatakan bahwa, "solfegio adalah metode latihan pendengaran dan metode bacaan musik secara *absolute* dengan urutan C = do, D = re, E = mi, F = fa, G = sol, A = la, B = ti".

Selanjutnya Soharto (1989:75) menyatakan bahwa, “solfegio adalah jenis latihan untuk mencapai peningkatan prestasi teknik vokal, dengan bahan latihan yang khusus dibuat untuk keperluan tersebut”. Sedangkan Kodijat (1986:68) mengatakan bahwa, solfegio adalah 1) latihan vokal tanpa perkataan, hanya dengan suku-suku kata terbuka, 2) latihan pendengaran sistematis.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, solfegio adalah latihan menyanyi dengan bunyi vokal atau secara solmisasi tanpa perkataan dengan bahan latihan yang khusus.

III. Pemahaman Tentang Irama

Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Sejak lahir anak telah memiliki beberapa unsur musik, seperti irama dan melodi. Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam seni. Irama dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dalam bermacam-macam lama waktu atau panjang-pendeknya membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama.

Untuk dapat menuliskan bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu, atau panjang-pendeknya bunyi dan diam, kita mempergunakan notasi irama. Pada irama ada pulsa, denyut, hitungan yang berlangsung secara teratur dalam jarak waktu yang sama. Bila salah satu pulsa mendapat aksentuasi, tekanan lebih, kita berbicara tentang birama.

Birama memberi sentuhan ketuk teratur dengan aksentuasi muncul secara berulang dan tetap. Irama yang berupa untaian bunyi panjang-pendek, seolah-olah menari di

atas gerak irama yang teratur dan tetap, disebut pola irama. Birama dihitung. Pola irama dirasakan. Pola irama dirasakan sebagai denyut, gerak yang hidup.

IV. Pemahaman Tentang Notasi Musik

Suatu masyarakat yang kehidupan musiknya sudah berkembang, biasanya mempunyai suatu cara untuk menotasikan musiknya. Maksud notasi ialah, agar kita memperoleh kesan, bagaimana sebuah lagu misalnya, berbunyi. Dalam perkembangan dunia musik sekarang ada beberapa cara untuk menotasikan musik. Bentuk yang dipakai beraneka ragam, ada yang menggunakan angka, ada yang menggunakan para nada yang disebut juga dengan balok not, yaitu notasi musik yang mempergunakan lima garis horizontal untuk menempatkan titi-titi nada.

Di samping notasi angka dan not balok, sekarang juga diperkenalkan notasi huruf yaitu notasi dengan menggunakan huruf-huruf permulaan dari do, re, mi, fa, sol, la, ti.

V. Penutup

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam kegiatan solfegio, tidak ada kata lain dari berlatih dan berlatih demi mencapai hasil yang lebih baik.

Tulisan musik tidak ada yang mampu memberi uraian sampai ke bagian yang sekecil-kecilnya, bagaimana sebuah lagu harus dinyanyikan atau dimainkan dengan salah satu alat musik.

Untuk memainkan alat musik pada umumnya, orang lebih mudah melakukannya kalau notasinya dibuat dengan notasi balok, sebab notasi balok secara teknis lebih banyak membantu para pemain alat musik untuk mengenakan nada-nada yang dibaca.

Bahwasanya seorang yang musikal yang juga trampil membaca notasi balok, akan lebih cepat berkembang dalam memupuk bakat musikalnya, itu jelas. Perkenalan serta pengetahuan kehidupan musik di seluruh dunia akan terbuka untuknya, khususnya dalam menyelami apa yang terkandung dalam jiwa komponis, yang bersembunyi di belakang nada-nada dalam ciptaannya.

Demikianlah tulisan yang sangat sederhana ini disampaikan, semoga bermanfaat hendaknya.

Kepustakaan

- Hartayo, Jimmy. 1994. *Musik Konvensional Dengan 'Do Tetap'*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara Bekerjasama dengan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- L.E., Sumaryo. 1981. *Komponis, Pemain Musik dan Publik*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Mahmud, AT. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.